

PEMBELAJARAN HAFALAN TERJEMAH SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN DENGAN METODE *SUPER MEMORY SYSTEM* (SMS) UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA-SISWI MI/SD

Ulfa Fitri Hasyimiyah Qissa 'Ali
STAI Siliwangi Bandung
noerqissa10@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran terjemah surat pendek Al-Qur'an dengan metode *Super Memory System (SMS)* yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi latar belakang diselenggarakannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran dengan pemanfaatan metode *Super Memory System (SMS)* dalam pembelajaran terjemah surat pendek dalam Al-Qur'an pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar PAI di Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Siliwangi Bandung. Pemanfaatan metode *Super Memory System (SMS)* ini merupakan sebuah kombinasi pembelajaran *blended learning* dari berbagai pendekatan di dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran konvensional dipadukan dengan pembelajaran berbasis Ingatan dengan memanfaatkan visual, audio dan kinestetik guru dan siswa dalam rangka membantu meningkatkan motivasi menghafal terjemah Al-Qur'an. Kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar dituntut semaksimal mungkin untuk mewujudkan capaian indikator pembelajaran dan membuat siswa lebih mencintai Al-Qur'an dengan menghafal terjemahnya. Maka dari itu sudah saatnya untuk terjadi perubahan dalam cara menghafal terjemah Al-Qur'an yang tepat dan melekat dalam ingatan sebagai salah satu faktor yang mendukung kesuksesan pembelajaran.

Kata kunci: *Hafalan terjemah, Surat Pendek, Super Memory System*

A. PENDAHULUAN

Otak manusia adalah bagian penting dalam tubuh manusia. Selama beberapa tahun terakhir dilakukan beberapa riset yang menunjukkan bahwa potensi otak manusia lebih besar daripada yang pernah dibayangkan. (Buzan, 2003, hlm 13) Setiap manusia memiliki otak yang sama, yang mengandung sekitar satu triliyun sel. Beberapa manusia jenius diperkirakan mempunyai jutaan sel lebih banyak dibanding manusia normal. Namun perbedaan ini boleh diabaikan karena nilai yang beberapa juta tersebut sangat kecil dibandingkan jumlah sel otak secara keseluruhan, hanya berbeda kurang dari satu persen (Tim SMS KPI 2004, hlm. 1).

Kajian tentang otak sebenarnya telah dilakukan sejak zaman Mesir kuno dan baru berkembang pesat pada dua dekade terakhir, sejak Profesor Roger Sperry, ilmuwan dari Inggris menemukan bahwa otak manusia terdiri dari dua hemisphere (bagian) yaitu otak kanan dan otak kiri. Kedua bagian otak memiliki tugas yang berbeda. Tugas otak kanan meliputi warna, musik, khayalan, perasaan. ruang atau dimensi, emosi, bentuk, dan kreatifitas. Sedangkan tugas otak kiri meliputi logika, tulisan, bahasa, nomor, analisis, urutan, dan hitungan. (Buzan 2003, hlm.19).

Sistem pendidikan dunia di abad modern lebih memilih keterampilan otak kiri (matematika, bahasa dan ilmu-ilmu pengetahuan eksakta) daripada keterampilan otak kanan (seni, musik dan pengajaran kerampilan berpikir, terutama kerampilan pemikiran kreatif). (Buzan 2003, hlm. 20)

Hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan perkembangan fungsi otak di mana otak kiri lebih dominan dan lebih dirangsang untuk berkembang dibandingkan otak kanan, sehingga para siswa lebih banyak menyimpan informasi jangka pendek.

Belajar bukan hanya mengetahui jawaban-jawaban, juga bukan mengetahui serpihan dan sepele dari suatu batang tubuh pengetahuan. Belajar tidak hanya diukur dengan indeks prestasi dan nilai ujian semata. Belajar juga bukan hanya aktifitas menuliskan di atas papan tulis apa yang diketahui orang lain. Belajar adalah petualangan seumur hidup, perjalanan eksplorasi tanpa akhir untuk menciptakan pemahaman personal siswa. Petualangan itu harus melibatkan kemampuan untuk secara terus-menerus menganalisis dan meningkatkan cara belajar. (Rose dan J. Nicholl 2002, hlm.13-14)

Ada hal yang perlu di luruskan dalam paradigma mengukur kecerdasan siswa. Dalam masyarakat, kecerdasan seringkali di ukur dengan nilai atau angka bahkan rangking, sementara angka dan rangking pun belum tentu menjamin apakah siswa tersebut benar-benar cerdas. Bisa saja angka dan rangking diperoleh dengan cara mencontek, sistem kebut semalam (SKS), kolusi, dan lain-lain. Namun demikian dalam memecahkan masalah diperlukan logika dan kata kunci kecerdasan siswa adalah daya ingat yang lama bukan dengan angka atau rangking. Bahkan ilmu eksakta saja tidak cukup untuk menjawab fenomena alam. Padahal untuk menjawab masalah yang sedang berkembang diperlukan seperangkat ilmu dan daya ingat yang sangat tinggi. Memang ada beberapa pola pendekatan dalam mengukur kecerdasan. Ada pendekatan *Intelectual Quotions (IQ)*, *Emotional Quotions (EQ)*, dan bahkan pendekatan lainnya, *Emotional Spiritual Quotions (ESQ)*. Namun dari pendekatan yang ada masih terkesan tambal sulam. Sebagai paradigma baru, penemuan metode *Quantum* dengan pola pemikiran *Super Memory System (SMS)* akan menjadi alat untuk mempelajari semua disiplin ilmu yang ada di alam ini.

Super Memory System (SMS) adalah suatu system yang berguna untuk meningkatkan daya ingat serta mempermudah para guru dan siswa dalam proses pembelajaran. *Super Memory System* merupakan terobosan baru dalam proses mengingat dan menghafal, dimana dalam *Super Memory System* memuat teknik teknik menghafal yang akan meningkatkan daya ingat dengan pesat dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikarenakan, dilibatkannya otak kanan dalam proses mengingat. (Hagwood 2015, hlm. 11). Kemampuan memori otak manusia sangat besar sekali.

Menurut Tony Buzan, kapasitas memori otak adalah 10 pangkat 800 (angka 10 diikuti 800 angka 0 dibelakangnya). Bila memori ini di gunakan untuk menghafal seluruh atom di alam semesta maka kapasitas memori masih bersisa banyak sekali. Persoalannya adalah bila manusia memiliki kapasitas memori yang demikian besar, mengapa sering lupa? Atau kadang-kadang ingin menghafal sesuatu lupa? Kita perlu membedakan istilah menghafal dengan daya ingat. Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan menghafal manusia sangat besar seperti telah disebutkan diatas. Sedangkan daya ingat adalah kemampuan

mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori bila diperlukan (Ngeermanto 2001, hlm.55-57).

Ingatan atau dapat juga disebut memori bukanlah objek yang dapat dilihat dengan mata, diraba dengan tangan, atau dirasakan dengan organ tubuh yang lain, memori merupakan suatu abstraksi yang menunjukkan pada suatu himpunan ciri-ciri, kegiatan, dan keterampilan. (Afian 2005, hlm.17)

Memori adalah suatu kemampuan mengingat apa yang telah diketahui (Porter dan Hernacki 2001, hlm. 210). Memori juga melibatkan proses biologis, yaitu informasi yang diterima diberi kode dan jika dibutuhkan akan dipanggil kembali. Ingatan merupakan reaksi elektrokimia yang rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit diseluruh otak yang bersifat manis dan terus berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan. Anak dapat memperoleh ingatan yang baik jika menggunakan proses memori yang biasanya disebut perhatian dengan baik pula. Seperti yang dikatakan psikiater wiwie: ”Ingatan anak akan dipengaruhi oleh tingkat perhatian, minat, konsentrasi, emosi, dan kelelahan (Herman, 1996, hlm 96) Informasi yang tersimpan dalam memori akan terserap menjadi ingatan jangka panjang tergantung pada seberapa besarnya anak menaruh perhatian. Tetapi masalahnya terdapat beberapa kesulitan dalam mengingat informasi yang akan disimpan dalam memori dan terdapat perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lain, termasuk pula dalam mengingat terjemah Al-Qur’an.

Menurut para ahli kesulitan dalam mengingat dikarenakan informasi yang diterima tidak diolah dan disimpan dalam otak, bias juga terjadi karena ada kesulitan dalam memanggil kembali informasi yang sudah tersimpan. Memang tidak semua informasi dapat disimpan, hanya hal penting yang menarik perhatianlah yang tersimpan dengan baik dalam otak. Ingatan juga mudah menurun dan penurunan itu berhubungan dengan penurunan fungsi otak. Masalah ini tentunya merisaukan dan tentunya membuat prestasi menurun, semua bermula dari otak, otak merupakan pusat perhatian bagi segala kegiatan manusia. Bergerak, merasa, berpikir, berbicara, emosi, berkhayal, membaca, menulis dan berhitung.

Dengan menggunakan *Super Memory System* (SMS) diharapkan mampu mengoptimalkan potensi daya ingat siswa pada pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah. Hal ini juga sebagai bukti bahwa anggapan tentang daya ingat yang melemah seiring dengan bertambahnya usia. Justru sebaliknya semakin bertambah usia maka semakin banyak memori yang tersimpan dalam otak. (Porter dan Hernacki, 2001, hlm 210)

Senada dengan apa yang di ungkapkan Lynn Stern dalam bukunya “*Improving your memory*” bahwa alasan utama mengapa manusia sering lupa adalah karena tidak benar-benar memusatkan perhatian (Widiatmoko 2005, hlm 8). Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi dari metode *Super Memory System*. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian di salah satu sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul **“PEMBELAJARAN HAFALAN TERJEMAH SURAT PENDEK DALAM AIQUR’AN DENGAN METODE SUPER MEMORY SYSTEM (SMS) UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA SISWI MI/SD”**.

B. METODOLOGI

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. (Lexy J. Moleong 1996, hlm. 3), Di samping itu, penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan menekankan pada deskripsi alamiah. (Suharsimi Arikunto 2002, hlm. 12)

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, artinya penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Nana Sujana Ibrahim, 1989, hlm. 6) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Mohammad Nazar, 1989, 63)

Penelitian ini menggambarkan keadaan terkait dengan daya ingat dan kurangnya kesadaran/minat dalam menghafal terjemah Al-Qur'an di MI/SD secara praktis. Peneliti sekaligus menggali informasi dari subyek penelitian kemudian hasil penelitian diungkapkan dengan kalimat.

2. Tahapan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian, yang mana tahapan-tahapan itu merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, penafsiran data dan penulisan laporan penelitian yang mana peneliti sependapat dengan Dofland dan Booman yang menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan pra Lapangan

Tahapan pra lapangan adalah orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *grand tour observation*. Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika lapangan. Semua ini digunakan peneliti untuk mendapatkan deskripsi data secara global dari obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti sebelumnya.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati. Dan pada tahap ini pula peneliti melakukan penelitian dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data untuk memperoleh data tentang proses belajar dan mengajar (metode *Super Memory System*).

c. Tahapan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan dan menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diproses secara apa adanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. (Lexy J. Moleong 1996, hlm. 85 100).

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2005, hlm. 127). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. **Library Research**, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada baik dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, internet, dan referensi yang lain yang sesuai dengan judul. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- b. **Field Research**, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk mencari data konkret tentang segala sesuatu yang diselidiki. Adapun pada penelitian ini, sumber datanya berupa:
 - 1) *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun sumber data tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, dan siswa.
 - 2) *Place* yaitu sumber data yang dapat menyajikan tampilan berupa keadaan diam gerak, dimana keadaan keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode obsevasi. Diam misalnya kondisi sekolah beserta sarana dan prasarannya. Bergerak misalnya aktifitas kinerja dan kegiatan belajar mengajar.
 - 3) *Paper* simbol data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang lainnya, sumber data ini digunakan pada metode dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah:

- a. **Observasi** yaitu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung ataupun tidak langsung. (Sutrisno Hadi 1991, hlm. 36)
Dari teknik ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang implementasi metode *Super Memory System* sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa siswi pada pelajaran Al Qur'an di MI/SD Yanuri Cimahi.
- b. **Angket** digunakan untuk menjangring tanggapan mahasiswa tentang pembelajaran hafalan terjemah AlQur'an metode *Super Memory System*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung instrumen utama, agar data yang didapatkan menjadi lebih kaya dan dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara menyeluruh.
- c. **Interview (wawancara)** Adalah suatu proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka atau mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi 1997, hlm. 83)

Teknik *interview* digunakan penulis untuk mendapatkan informasi antara lain:

- 1) Wawancara dengan guru mengenai implementasi metode *Super Memory System* dalam meningkatkan daya ingat siswa meliputi materi yang diajarkan, proses pembelajarannya, sarana pendukungnya serta evaluasinya.
- 2) Wawancara dengan siswa mengenai implementasi metode *Super Memory System* dalam meningkatkan daya ingat pada pelajaran.

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis, yakni dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

- a. **Analisis data kualitatif** dilakukan untuk menganalisis data hasil pra survey, termasuk hasil observasi, angket dan studi dokumentasi.
- b. **Analisis data kuantitatif** digunakan untuk menganalisis data skor hasil belajar mahasiswa melalui uji t, karena dalam uji lapangan menggunakan metode kuasi eksperimen, dalam kuasi eksperimen dilakukan tes awal dan tes akhir kemudian hasil tes dibandingkan nilai rata-ratanya sehingga diperoleh tingkat signifikansi setiap tes.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode *Super Memory System*

Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2005, hlm. 740) *Super Memory System* merupakan sistem daya ingat dengan mempertinggi perhatian dan membagi perhatian otak melalui suatu teknik daya ingat yang disebut manipulasi otak. (Herman 1996, hlm. 11). Adapun yang dimaksud metode *Super Memory System* dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk mengingat atau menghafal yang dilakukan melalui teknik-teknik mengingat yang menyenangkan dengan melibatkan otak kanan untuk meningkatkan potensi belajar siswa. yang meliputi teknik menghafal dengan teknik cerita atau rangkaian kata, teknik nyanyian/lagu, teknik akrostik dan teknik pasak lokasi. (Gunawan 2006, hlm. 11)

2. Daya ingat

Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data data yang telah tersimpan di memori. (Ngeermanto 2001, hlm. 55). Siswa adalah pelajar atau murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Adapun yang dimaksud upaya meningkatkan daya ingat siswa dalam pembahasan ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para guru guna mengoptimalkan kemampuan mengingat kembali pelajaran yang telah diperoleh dari sekolah sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar atau pada saat akan menghadapi ujian sekolah. Yang meliputi kemampuan untuk memperhatikan, kemampuan menyimpan, kemampuan mengolah informasi yang telah ada, dan kemampuan mengulang kembali informasi yang telah disimpan. Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud judul artikel ini adalah mendeskripsikan suatu usaha untuk meningkatkan daya ingat melalui metode *Super Memory System* yang melibatkan otak kiri dan otak kanan dalam proses mengingat.

3. Penggunaan Metode *Super Memory System* dalam Menghafal Terjemah Surat Pendek dalam Al-Quran

Metode *Super Memory System* yang dimaksud dalam Menghafal Terjemah Surat Pendek dalam Al Quran yaitu cara yang digunakan untuk membantu menghafalkan terjemah surat pendek dengan cepat dan kuat hasil ingatannya.

Dalam menghafal terjemah surat pendek dengan Metode *Super Memory System* ini guru dituntut untuk menjelaskan terjemah dengan tehnik cerita secara runtut sesuai urutan ayatnya

lalu mencontohkan membaca terjemah surat pendek diiringi dengan lagu yang sebelumnya telah diketahui siswa-siswinya, kemudian mengganti kata-kata dalam lagu yang telah mereka hafal dengan terjemah surat pendek yang akan dihafal bersama.

Sebagai contoh ketika mengajarkan terjemah Surat Al Ikhlas seorang guru hendaknya bercerita secara runtut dari ayat 1-4 seperti “*Allah berkata kepada Nabi Muhammad bahwa Allah itu Esa, hanya kepadanya kita meminta, Dia tidak beranak dan diperanakan, dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dia*”

Setelah bercerita, guru bertanya kepada siswa dengan menanyakan “siapa yang berkata?” lalu murid menjawab “Allah”, guru bertanya kembali “apa yang Allah katakan?” murid menjawab “Allah itu Esa, Allah tempat meminta Allah tidak beranak dan tidak diperanakan dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia” disertai tambahan penjelasan guru yang berkaitan dengan isi kandungan dalam Surat Al-Ikhlas.

Selesai bercerita, kemudian guru mengajak siswa-siswi menyanyikan lagu pelangi, lalu menggantikan lirik atau kata-kata dalam lagu pelangi itu dengan terjemah Surat Al-Ikhlas, kemudian mengulang-ngulang lagu pelangi versi terjemah Surat Al-Ikhlas tersebut sampai mereka hafal.

D. KESIMPULAN

Melalui Penggunaan Metode *Super Memory System* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi menghafal terjemah surat pendek dalam mata pelajaran Al-Qur’an di tingkat MI/SD, membantu menguatkan daya ingat siswa guna membantu ketercapaian belajar pendidikan agama Islam dengan menjadikan siswa mempunyai daya ingat yang kuat dan optimal, memberikan gambaran, informasi, implementasi mengenai penerapan serta efektifitas pedoman hafalan terjemah surat pendek dalam Al-Qur’an untuk siswa MI/SD dengan metode *Super Memory System*

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afian, Tina., 2005. *Belajar Pengalaman Untuk Memori* , Jurnal Anima, Vol 17.
- Arikunto, Suharsimi., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Rineke Cipta, Jakarta
- Buzan Tony., 2003. *Head Strong* ; Terjemahan, Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
- Capturing, Spot., 2010. *Metode Dahsyat Mencetak Otak Super*. Kawah Media, Jakarta Selatan.
- De Porter Bobbi dan Hernacki, Mike., 2001. *Quantum Teaching*; Terjemahan. Kaifa, Bandung.
- Hadi Sutrisno., 1991. *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hagwood, Scott., 2015. *Lejitkan Daya Ingat Otak Anda Dalam 7 hari*. IRCiS0D, Yogyakarta.
- Herman, Douglas J., 1996. *Daya Ingat Super*, Pustaka Delaprasata, Jakarta.
- Ibrahim, Nana Sujana., 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung.
- Kurnia Wijaya, Erwin., 2011. *3 M Magic Memory For Muslim*, Bandung: Grafindo.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung:

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu., 1997. *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazar, Mohammad., 1989. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nggermanto, Agus., 2001. *Quantum Quotient*. Nuansa, Bandung.
- Rose, Collin dan J. Nicholl, Malcolm., 2002. *Accelerated Learning Cara Belajar Cepat Abad XXI*; Terjemahan, Nuansa, Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Tim SMS KPI, 2004. *Super Memory System*, Konsorsium Pendidikan Islam, Surabaya.
- W. Gunawan, Adi., 2006. *Genius Learning Strategy*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widiatmoko, Irwan., 2005. *Super Genius Memory*, PT. Java Pustaka Media Utama, Surabaya.